



LAPORAN

TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK LANSIA UNTUK MENINGKATKAN INTEGRITAS DAN KEPERCAYAAN DIRI LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA BUDI MULIA II JAKARTA BARAT

TIM PENGUSUL:

Tri Setyaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.J

Ns. Dian Fitria, M.Kep.Sp.kep.J

Ns. Ressa Andriani Utami M.Kep.Sp.kep. Kom,

Ulfa Nur Rohma, M.Kep

**Muhammad Azhar
Rici Rianjar**

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA

JAKARTA 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rachmat dan karuniaNya kami dapat menyusun Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul :” Pemberian Terapi Kelompok Terapeutik Pada Lansia untuk Meningkatkan Integritas Dan Kepercayaan diri Lansia di Panti Werdha Budi Muli II Jakarta Barat”

Pengabdian kepada masyarakat Prodi D3 Keperawatan STIKes RS Husada ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dan kemampuan lansia dalam beradaptasi dan perkembangan integritas dirinya serta sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyusun menyadari bahwa ilmu keperawatan berkembang pesat sehingga penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Penyusun mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang sudah memberikan banyak dukungan dalam penyusunan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Jakarta, Juli 2023

Tim Pengabmas

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sesuai peringatan HLUN (Hari Lanjut Usia Nasional) tanggal 29 Mei 2022, yang mengusung tema “Lansia Sehat, Indonesia Kuat”. Pemerintah mengapresiasi atas semangat jiwa raga serta peran penting dan strategi para lanjut usia Indonesia. Lansia memiliki kiprah mempertahankan kemerdekaan, mengisi pembangunan, dan memajukan bangsa. Mengacu Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan menjadi dasar pemerintah untuk memberikan perhatian khusus kepada lanjut usia (lansia) dan menjadi mandat untuk mewujudkan lanjut usia yang sejahtera, mandiri, dan bermartabat.

Proses perkembangan lanjut usia merupakan proses alamiah sesuai dengan peningkatan usia seseorang. Dalam proses perkembangan lansia ini dapat terjadi beberapa perubahan alamiah atau normal yang menyangkut beberapa aspek, pertama aspek perubahan biologi (*biological aspect of aging*), perubahan dari tingkat sel sampai kesemua sistem organ tubuh, diantaranya sistem pernapasan, pendengaran, penglihatan, kardiovaskuler, system pengaturan tubuh, muskuloskeletal, gastrointestinal, genitourinaria endokrin dan integument (Stuart & Laraia 2015; Stuart 2016).

Kondisi perubahan pada aspek biologis ini menggambarkan terjadinya penurunan pada fungsi tubuh secara fisik dan fisiologis. Aspek kedua adalah aspek perubahan psikologi (*psychological aspec of aging*), pada aspek ini terjadi perubahan pada fungsi kognitif, perubahan fungsi intelektual, selanjutnya perubahan kemampuan penyesuaian secara psikologis terhadap proses menua (*learning ability*) (Stuart & Laraia,2015; Stuart, 2016). Perubahan yang terjadi pada aspek ini berhubungan dengan memori, penurunan kemampuan lansia dalam megatasi masalah atau pemecahan masalah serta penurunan kemampuan penyesuaian.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Lansia yang hidup sendiri pada tahaun 2019 jumlah tertinggi di Kalimantan selatan 19,68 %, jumlah terendah Maluku 4.93 %, DKI Jakarta 10.16 %. jumlah lansia yang hidup berumah

tangga tertinggi Jawa Tengah 36,73%, Terendah Papua 10,5 %, DKI Jakarta 21,81 %. Pada tahun 2020 jumlah lansia DKI 942,8 ribu kemungkinan pada 2022 menjadi **1,05 juta** . Lalu, jumlah lansia kembali bertambah menjadi 1,1 juta jiwa pada 2023 dan 1,17 juta jiwa pada 2024.

Peningkatan jumlah penduduk lansia memberikan konsekuensi yang tidak sederhana. Berbagai macam tantangan akibat penuaan penduduk telah menyentuh berbagai aspek kehidupan untuk itu lansia perlu distimulasi tumbuh kembangnya supaya menjadi lansia yang kompeten, ada beberapa terapi yang bisa dilakukan untuk lansia seperti, terapi untuk lansia dengan masalah psikososial reminiscence dan terapi logoterapi, terapi psikopedagogi, terapi relaksasi progresif, terapi suportif dan terapi kognitif, sedangkan untuk lansia sehat terapi yang dapat diberikan adalah terapi *life review*, validasi terapi, dan terapi kelompok terapeutik lansia yang bertujuan untuk menstimulasi adaptasi aspek perubahan pada lansia terutama lansia sehat.

Terapi kelompok terapeutik adalah terapi yang diberikan kepada sekumpulan orang yang memiliki hubungan satu sama lain, saling bergantung, dan memiliki norma-norma umum (Townsend, 2018). Tujuan terapi kelompok terapeutik adalah untuk mempertahankan homeostasis, berfokus pada disfungsi perasaan, pikiran dan perilaku, membantu mengatasi stress emosi, penyakit fisik, krisis tumbuh kembang atau penyesuaian sosial. Secara garis besar tujuan dari terapi kelompok terapeutik adalah mengantisipasi dan mengatasi masalah dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok itu sendiri (Keliat, 2021). Terapi kelompok terapeutik ini dapat diberikan kepada semua tingkat usia sesuai tahap tumbuh kembangnya dan dapat dilakukan secara kelompok maupun secara individu yang disebut dengan terapi individu terapeutik yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan secara individu.

Studi literatur yang dilakukan oleh Hasibuan (2020), Science Direct dengan rentang tahun 2011-2020 dengan jumlah 22 artikel. Ditemukan enam artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil studi dari enam penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan terapi kelompok terapeutik yang efektif, lansia mampu beradaptasi dengan perubahan dan mengembangkan tahapan Integritas diri.

Alasan pengabdian masyarakat di Panti tersebut selain jumlah lansia sehatnya cukup banyak, pemberian pelayanan psikologis berupa terapi kelompok terapeutik lansia untuk stimulasi perkembangan pada lansia sehat juga belum pernah dilakukan, alasan lain pengabdian masyarakat dilakukan di panti werdha Budi Mulia IV tersebut memberi izin kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat ini, dan kondisi Panti yang sangat mendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang lansia.

Investasi pada promosi kesehatan jiwa dan prevensi terhadap gangguan kejiwaan ini kelak akan menghasilkan masyarakat lansia yang dapat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang ada dalam dirinya dan mengembangkan kepercayaan diri pada lansia, pada akhirnya turut serta meningkatkan kualitas hidup lansia dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Diharapkan nantinya dengan pemberian Terapi (TKT lansia) ini dapat membantu mewujudkan lansia yang mampu adaptasi pada diri dan lingkungannya serta meningkatkan integritas dirinya.

Guna mewujudkan Kota Jakarta lansia sehat keluarga bahagia, Stikes RS Husada bekerja sama dengan dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta melakukan kerjasama untuk membangun kepedulian terhadap lansia, guna memandirikan warga masyarakat panti lansia dan membentuk masyarakat peduli lansia.

B. Tujuan Pengabdian

1. Tujuan Umum

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Lansia beradaptasi dengan dirinya sendiri dan meningkatkan integritas diri serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi Lansia sehat yang ada di panti Werdha Budi Mulia IV

2. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti TKT ini para lansia mampu :

- a. Mengembangkan program Jakarta Peduli Lansia
- b. Melakukan deteksi dini pada lansia sehat dengan berbagai permasalahannya
- c. Menggerakkan semua lansia sehat untuk mengikuti TKT
- d. Meningkatkan kemampuan lansia untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang dialami dalam dirinya
- e. Meningkatkan kemandirian lansia dalam menjalani hidupnya.
- f. Meningkatkan integritas diri lansia

g. Membuat dokumentasi kegiatan

C. Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Masyarakat mendapat pembekalan dalam memahami lansia dengan berbagai permasalahannya kesehatan mental emosional maupun spiritual. Pengabdian masyarakat ini akan menerapkan terapi kelompok terapeutik lansia dengan tujuan meningkatnya kemampuan adaptasi lansia sehat terhadap aspek perubahan proses perkembangan lansia dan memelihara serta mempertahankan perkembangan integritas diri lansia di Panti werdha Budi Mulia IV

BAB II

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Strategi Pelaksanaan

Terapi dilaksanakan selama tiga hari pembukaan, (Penjelasan modul dilanjutkan langsung terapi sesi 1 dan 2, hari kedua sesi 3 dan 4 evaluasi dan penutupan).

A. Waktu/Tempat

1. Hari/Tanggal : Rabu, Kamis, Jumat 31 Mei -2 Juni 2023
2. Waktu : 08.00 – 13.00 WIB (Hari ke-1) dan 08.00 – 14.00 WIB (Hari ke-2)
3. Tempat : Panti Sosial Tresns Werdha Budi Mulia II

SUSUNAN ACARA PELAKSANAAN TKT LANSIA

DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDA BUDIMULIA II

Rabu dan Jumat , 31 Mei – 2 Juni 2023

WAKTU	KEGIATAN	PEMBICARA
Rabu, 31 Mei 2023		
08.00-08.30	Registrasi Peserta	Panitia /mahasiswa
08.30-08.45	Pre Test	Tim Pengmas STIKes RS Husada
08.45-09.30	Pembukaan kegiatan Terapi kelompok terapeutik lansia	Kepala panti PSTW Budimulia II
09.30-10.15	Penjelasan tatalaksana TKT	Ns. Tri Setyaningsih, M.Kep.,Sp. Kep.J
10.15-11.00	Role play TKT	Ns. Dian Fitria, M.Kep., Sp.Kep.J
11.00-12.00	Pelaksanaan TKT sesi 1 : Stimulasi adaptasi perubahan aspek biologi dan seksual	Ns. Tri S, M.Kep., Sp.Kep.J dan mahasiswa
12.00-13.00	ISHOMA	
13.00 – 14.00	Pelaksanaan TKT sesi 2 : Stimulasi adaptasi perubahan aspek kognitif	Ns. Ressa AU, M.Kep., Sp.Kep.Kom
14.00-14.45	Pelaksanaan TKT sesi 3 : Sesi 3 : Stimulasi adaptasi perubahan aspek emosional	Ns. Dian F, M.Kep., Sp.Kep.J

14.45-15.00	Penutup	Ketua Stikes RS Husada
Jumat, 2 Juni 2023		
08.30-10.30	Pelaksanaan TKT sesi 4 : stimulasi adaptasi perubahan aspek sosial	Tim fasilitator
10.30-11.30	Pelaksanaan TKT sesi 5 : stimulasi adaptasi aspek perubahan Spiritual	Tim fasilitator
11.30-12.30	Pelaksanaan TKT Sesi 6 : Evaluasi perkembangan integritas diri lansia.	Tim Fasilitator
12.30.-13.30	Postest	Tim Fasilitator
14.00-14.45	Penutup	Tim Fasilitator dan petugas PWTS Budimulia II

B. Metode Pelaksanaan TKT

Beberapa metode yang digunakan saat melakukan TKT adalah sebagai berikut :

1. Penjelasan tentang strategi pelaksanaan TKT
2. Diskusi strategi pelaksanaan dengan tim fasilitator
3. Diskusi kelompok Warga Binaan Sosial (WBS)
4. Demonstrasi dan Role play
5. Implementasi TKT Dengan fasilitator
6. Evaluasi proses
7. Hasil dan pembahasan

C. Pengorganisasian

Pembina	: Kepala Dinas Sosial Jakarta Barat
Pelindung	: Kepala Panti Sosial Tresna Werda Budi Mulia II
Kepala TU PSTW Budimulia II	: Hj. Erlina
Ketua	: Tri Setyaningsih, Mkep., Sp.Kep. J
Sekretaris	: Tim Pengabmas STIKES
Bendahara	: Tim Pengmas STIKes
Sieacara	: Ns. Ressa AU, M.Kep., Sp.Kep.Kom
SieIlmiah	: Ns. Dian Fitria, M.Kep., Sp. Kep.J
Sie Humas, Publikasi dan dokumentasi.	: Mohamad Azar
Siekonsumsi	: Rici Anjar
Sieperlengkapan	: Tim STIKes RS Husada

PELAKSANAAN

Sesi 1 : Stimulasi adaptasi perubahan aspek biologi dan seksual

A. Tujuan: peserta mampu :

1. Mengenal perubahan-perubahan alamiah aspek biologi dan seksual pada lansia
2. Menyampaikan pendapatnya tentang perubahan-perubahan biologi dan seksual yang terjadi di usia lansia, perasaan dan pikiran terkait dengan perubahan tersebut.
3. Menyampaikan pendapatnya tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan agar tetap bugar dan sehat di usia lansia dalam rangka menerima perubahan yang terjadi.
4. Menyebutkan cara beradaptasi terhadap perubahan alamiah aspek biologi dan seksual
5. Saling memberi suport antar sesama lansia

Fase Kerja

1. Ice breaking
 - a) Terapis meminta peserta untuk duduk membentuk setengah lingkaran dan membagi kartu nama dengan warna yang berbeda
 - b) Meminta peserta menuliskan namanya dan memakai kartu nama tersebut
 - c) Meminta setiap peserta memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama, panggilan, alamat dan hobi
 - d) Meminta peserta untuk memperkenalkan salah satu temannya.
2. Berbagi pengalaman tentang perubahan-perubahan aspek biologi yang dialami
 - a) Tanyakan pada masing-masing anggota kelompok tentang perubahan biologi (fisik) lansia yang terjadi.
 - b) Berikan penjelasan atau informasi mengenai perubahan aspek biologi seperti kulit keriput, rambut memutih dan rontok, gigi copot, motorik melemah, aktivitas terbatas, cepat lelah, napas mudah sesak, reflek berkemih menurun, resiko cedera dan penurunan daya tahan tubuh.
 - c) Terapis meminta lansia untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi dan upaya yang dilakukan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut di buku kerja.
 - d) Terapis menjelaskan cara beradaptasi terhadap perubahan aspek biologi seperti, perawatan kulit, perawatan rambut, penggunaan alat bantu, membatasi aktivitas yang berat, istirahat yang cukup, nutrisi yang seimbang, minum air

putih minimal 8 gelas sehari, olah raga yang teratur dan menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal seperti lantai rumah tidak licin, menggunakan warna terang untuk ruangan.

3. Berbagi pengalaman tentang perubahan aspek seksual
 - a) Berikan kesempatan pada lansia menyampaikan pengalaman dan pendapat terkait perubahan aktifitas seksual dan hal-hal yang dirasakan saat ini dengan pasangan.
 - b) Berikan kesempatan pada lansia untuk mengungkapkan cara mencapai keharmonisan hubungan dengan pasangan
 - c) Berikan pujian bila cara yang diungkapkan sudah tepat
 - d) Berikan penjelasan tentang cara mencapai keharmonisan hubungan dengan pasangan seperti mengurangi frekwensi hubungan seksual dan meningkatkan kualitas hubungan dengan cara memeluk pasangan, memuji pasangan bergandengan tangan bila berjalan, dan membelai pasangan.

3). Terminasi

- a) Evaluasi
 - (1) Terapis menanyakan perasaan lansia setelah mengikuti kegiatan
 - (2) Mengevaluasi kemampuan peserta mengenal nama temannya
 - (3) Mengevaluasi kemampuan adaptasi aspek perubahan biologis dan seksual
 - (4) Terapist memberikan pujian kepada kelompok

Sesi 2 : Stimulasi adaptasi perubahan aspek kognitif

- 1) Fase Kerja

Memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk menceritakan pengalamannya tentang kemampuan daya ingat atau memori saat ini dibanding sebelumnya dan bagaimana lansia mempertahankan kemampuan daya ingatnya.
- a) Memberikan penjelasan tentang konsep daya ingat atau memori serta hubungannya dengan kemampuan konsentrasi serta memecahkan masalah.

- b) Latihan cara pemecahan masalah kasus yang telah dibagikan oleh fasilitator.
- c) Mendiskusikan tentang langkah-langkah pemecahan masalah pada kasus tersebut
- d) Memberikan penjelasan cara menstimulasi kemampuan kognitif atau memori di usia lansia banyak membaca melatih daya ingat dan mengurangi stress, dengan latihan konsentrasi dan latihan asah otak dan mengasah kemampuan memecahkan masalah secara adaptif.
- e) Menstimulasi memori dengan latihan mengingat peristiwa dari masa kanak-kanak sampai dewasa.
- f) Melakukan latihan konsentrasi melalui permainan puzzle dan teka teki silang.
- g) Berikan penghargaan bagi yang menyelesaikan permainan paling cepat berikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berbagi pengalaman tentang manfaat yang didapatkan setelah pelatihan kelompok ini
- h) Berikan kesempatan kepada kelompok untuk bertanya.

Sesi 3 : Stimulasi adaptasi perubahan aspek emosional

1. Fase Kerja

- a) Latihan pernapasan, latihan fisik dan mengubah cara berpikir
 - (a) Terapis menjelaskan tentang manajemen stress; latihan otot (napas lega), latihan fisik dan berpikir positif
 - (b) Terapis memperagakan latihan pernapasan dan latihan fisik, peserta diminta memperhatikan dan menyimak latihan
 - (c) Terapis melatih lansia melakukan relaksasi napas dalam dan relaksasi progresive
 - (d) Terapis meminta peserta untuk berpasangan melakukan latihan pernapasan dan latihan fisik dan saling menilai. Berikan pujian atas kemampuan peserta.
 - (e) Terapis menyepakati bersama dengan peserta bahwa mengembangkan pikiran positif dapat mengurangi pikiran negative. Setelah itu terapis menanyakan keyakinan peserta terhadap kemampuan untuk dapat mengendalikan pikiran dengan teknik tertentu.
 - (f) Terapis meminta peserta untuk memikirkan satu hal yang peserta khawatirkan tentang diri peserta dan setelah itu meminta peserta

berkonsentrasi memikirkan hal-hal yang menyenangkan, tempat favorit, berpikir positif tentang diri peserta sendiri.

- (g) Terapis menanyakan bagaimana perasaan peserta pada saat berpikir tentang point e.
- (h) Terapis meminta peserta untuk mengidentifikasi pikiran negative tentang dirinya, orang lain dan lingkungan dan meminta untuk mencatat dibuku kerjanya.
- (i) Meminta peserta lebih banyak menulis pikiran positif dibandingkan pikiran negative
- (j) Meminta peserta berbagi dalam kelompok tentang pikiran- pikirannya
- (k) Terapis memberikan pujian

Sesi 4 (empat) : stimulasi adaptasi perubahan aspek social

a. Fase Kerja

- a) Terapis meminta peserta untuk menceritakan pengalaman dan kondisi saat ini terkait dengan pekerjaan, dan situasi dirumah yang membuat lansia merasa tidak percaya diri dan membatasi diri untuk berinteraksi dengan orang lain serta upaya apa yang telah dilakukan untuk mengatasinya.
 - b) Terapis meminta peserta untuk mengidentifikasi aspek positif yang dimiliki peserta dan aspek positif yang masih bisa dilakukan saat ini.
 - c) Terapis memberikan pujian kepada peserta
 - d) Terapis memberikan materi tentang “ membina hubungan harmonis dengan orang lain “
 - e). Terapis menjelaskan dan mendemonstrasikan cara berkomunikasi yang baik, menjalin persahabatan serta mengatasi situasi sulit.
 - f) Terapis meminta lansia untuk berpasangan mendemonstrasikan cara berkomunikasi, menjalin persahabatan dan mengatasi situasi sulit.
- a) Terapis memberikan permainan “susun kata” untuk memotivasi kegiatan bersama.
 - b) Terapis memberikan pujian kepada kelompok

Sesi 5 (kelima) : stimulasi adaptasi perubahan aspek spiritual

- a) Terapis meminta peserta untuk mengidentifikasi tujuan hidup dan

harapan hidup yang belum tercapai dan yang sudah tercapai

- b) Terapis meminta peserta menceritakan pengalaman terhadap suatu peristiwa yang berkaitan dengan keyakinan (agama) dan upaya yang dilakukan.
- c) Terapis meminta peserta mengidentifikasi kegiatan ibadah yang dilakukan saat ini.
- d) Terapis memberikan pujian
- e) Terapis menjelaskan manfaat spiritual bagi lansia sebagai motivasi hidup semangat hidup dan persiapan menghadapi kematian

Sesi 6 (enam) : Evaluasi perkembangan integritas diri lansia.

- a) Terapis meminta lansia untuk menjelaskan adaptasi aspek biologis dan seksual
- b) Terapis meminta kepada lansia untuk menjelaskan adaptasi aspek kognitif
- c) Terapis meminta kepada lansia untuk menjelaskan adaptasi aspek emosional
- d) Terapis meminta lansia untuk menjelaskan adaptasi aspek sosial
- e) Terapis meminta kepada lansia menjelaskan adaptasi aspek spiritual
- f) Terapis memberikan pujian
- g) Terapis bersama kelompok membuat kesimpulan

1. Jadwal Pelaksanaan

No	Nama Kegiatan	Minggu																	
		Maret				April				Mei				Juni					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan alat, media, modul, buku kerja, buku evaluasi,																		
2	Koordinasi dengan Tim PSTW Budimulia II																		
3	Koordinasi dengan mitra																		

No	Nama Kegiatan	Minggu															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
4	Seleksi target peserta dalam TKT																
5	Pelaksanaan a. Penyebaran Modul untuk Fasilitator																
	b. Pelaksanaan TKT sesi 1-3																
	c. Pelaksanaan TKT sesi 4-6																
	d. Monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program																
6	Monitor dan Evaluasi																
7	Laporan Kemajuan																
8	Publikasi Jurnal																

1. Hasil Yang didapatkan

Terlaksananya terapi Kelompok Terapeutik Lansia pada kelompok lansia sehat di panti werdha Budi Mulia II, tercapainya kemampuan adaptasi dan pencapaian integritas diri lansia sehat di Panti ini yang nantinya dapat dijadikan sebagai percontohan lansia lainnya yang belum sempat mengikuti TKT ini. Para lansia di Panti Werdha Budi Mulia II meningkat kualitas hidupnya, kemampuan adaptasi dan meningkat integritas diri, dapat hidup damai sejahtera dan penuh kegembiraan serta merasa bermakna dalam kehidupannya.

BAB III
LAPORAN BIAYA PENGABDIAN MASYARAKAT

Judul Pengbmas : Pemberian Terapi Kelompok Terapeutik Pada Lansia Agar Mampu Adaptasi Dan Mengoptimalkan Perkembangan Integritas Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Muli II Jakarta Barat

Ketua : Tri Setyaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.J

Skema : Panti Sosial Tresna Werdha Budi Muli II Jakarta Barat

Program Studi : Keperawatan

D. Biaya Pengabdian Masyarakat

No	Komponen	satuan	biaya satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
	Kit Pelatihan			
1	Modul KKT Lansia	10	20.000	200.000
				200.000
II	Sekretariat			
1	Sertifikat	18	5000	90.000
2	Pengadaan proposal	3	15.000	45.000
3	Pengadaan laporan kegiatan	3	15.000	45.000
				180.000
III	Dokumentasi			
1	Dokumentasi kegiatan	1	50.000	50.000
				50.000
IV	Perlengkapan dan transportasi			
1	transportasi pemateri	4	300.000	1.200.000
2	Transportasi fasilitator	4	100.000	400.000
				1.600.000

V Konsumsi				
No	Komponen	satuan	biaya satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	konsumsi pemateri dan panitia	10	10.000	100.000
2	konsumsi Peserta	25	10.000	250.000
3	snack pemateri dan panitia	8X2	10.000	160.000
5	snack peserta	25	10.000	250.000
				760.000
VII Publikasi				
1	Artikel jurnal pengabdian masyarakat (Biaya satmid)	1	500.000,-	500.000,-
2	HKI video hasil pengabmas (Biaya pengurusan)	1	1.000.000,-	1.000.000,-
	Total			4.290.000

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia II Jakarta Barat selama dua hari yaitu pada tanggal 31 Mei dan 2 Juni 2023. Kegiatan Pengabdian dimulai Hari Rabu 31 Mei 2023 dengan memberikan pengarahan atau briefing fasilitator yaitu tim pengabmas (pembimbing dan para mahasiswa) menjelaskan tentang strategi pelaksanaan dan penilaian/ evaluasi. Adapaun proses pelaksanaan pengabdian masyarakat pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia II Jakarta Barat adalah:

1. Acara dimulai dengan diskusi pelaksanaan dengan kepala Tata Usaha Ibu Hj. Arlina





Gambar 1-2. Ketua TU dan pembimbing ruangan Panti Sosial Tresna Werdha BM 2

2. Pre test : kuesioner pengukuran integritas diri dan pengukuran kemampuan adaptasi perubahan lansia.
3. Pengarahan atau briefing dengan tiem pengabdian masyarakat





Gambar 3 -4: briefing dengan tim pengabmas menjelaskan strategi pelaksanaa

4. Acara kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan sesi 1 stimulasi adaptasi perubahan aspek biologi dan seksual.



Gambar 5 : Mendemonstrasikan kembali perubahan aspek biologi

5. Acara dilanjutkan dengan Stimulasi adaptasi perubahan aspek kognitif



Gambar 6 : memberi kesempatan menceritakan masa lalu yang sampai saat ini tidak terlupakan.

6. Acara selanjutnya menstimulasi perubahan aspek emosional



Gambar 7 : Adaptasi emosi dengan merilekskan otot-otot

7. Stimulasi adaptasi perubahan aspek social dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 2 Juni 2023.



Gambar 8. Stimulasi adaptasi aspek sosial

8. selanjutnya Stimulasi adaptasi aspek spiritual



Gambar 9 : Stimulasi adaptasi spiritual

BAB V

PENUTUP

Demikianlah laporan pengabdian kepada masyarakat kami dengan tema Meningkatkan integritas dan kepercayaan diri lansia dengan Terapi Kelompok Terapeutik lansia sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Panti sosial Tresna Werda Budi Mulia dalam meningkatkan Integritas dan kepercayaan diri lansia Warga binaan Sosial kami buat kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat telah dapat kami laksanakan dengan baik dan lancar. Atas nama tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, kami ucapkan terimakasih atas bantuan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan kami.

Menyetujui,

Jakarta, Juni 2023

Ns. Ulfa Nur Rohmah, M.Kep

Ketua LPPM

Ns. Tri Setyaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.J

Ketua Pengabdian Masyarakat

Mengetahui,

Ellynia, SE., MM

Ketua STIKes RS Husada Jakarta

Daftar Pustaka

- Adi, M., Mawaddah, N., & Nurwidji, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Adaptasi Lansia Dengan Terapi Kelompok. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 8(1), 49–55. <https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.168>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik penduduk lanjut usia 2019.
- Gati, N. W. (2010). Penerapan terapi kelompok terapeutik lansia dan reminiscence untuk mencapai integritas diri pada lansia menggunakan pendekatan konsep stres adaptasi stuart dan model adaptasi roy. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Gati, N. W., Mustikasari, & Putri, Y. S. E. (2016). Peningkatan Integritas Diri Lansia Melalui Terapi Kelompok Terapeutik dan Reminiscence. *Keperawatan Jiwa*, 4(1), 31–39.
- Guslinda. (2011). Pengaruh terapi kelompok terapeutik lansia terhadap kemampuan adaptasi dan perkembangan integritas diri lansia di keluarahan surau gadang kecamatan nanggalo padang. In Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi lanjut usia (lansia) di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi*, 10(16), 63–64.
- Lestari, S. P. (2014). Penerapan TKT lansia dan terapi life review dalam mencapai tugas perkembangan lansia dengan menggunakan stres adaptation model dan transitions theory di RW 04 dan 05 kel. ukadamai kec. tanah sereal kota bogor. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Listia Dwi Febriati, S. M. N. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Penerimaan Lansia Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Dan Psikososial Di Dusun Sampangan Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 86. <https://doi.org/10.35842/mr.v14i1.213>
- Mawaddah, N., Mujiadi, & Nurwidji. (2019). Terapi kelompok sebagai bentuk pengembangan pelayanan posyandu lansia di Desa Sumbertebu Bangsal Mojokerto. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Seri Ke-3 Tahun 2019*, 2018, 340–346.
- Modul: Terapi kelompok terapeutik lansia. (2019).
- Moggia, D., Lutz, W., Arndt, A., & Feixas, G. (2020). Patterns of change and their relationship to outcome and follow-up in group and individual psychotherapy for depression. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 88(8), 757–773. <https://doi.org/10.1037/ccp0000562>
- Pase, M. (2013). Pengaruh terapi kelompok terapeutik lansia dan psikoedukasi keluarga terhadap integritas diri lanjut usia. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Putra, A. A., Nashori, H. F., & Sulistyarini, I. (2012). Decreasing Loneliness and Blood Pressure of Old People Suffering Hypertension With Group Therapy. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 4(1), 1–15.

- Söchting, I., O'Neal, E., Third, B., Rogers, J., & Ogrodniczuk, J. S. (2013). An integrative group therapy model for depression and anxiety in later life. *International Journal of Group Psychotherapy*, 63(4), 502–523. <https://doi.org/10.1521/ijgp.2013.63.4.502>
- Subekti, I. (2017). Perubahan Psikososial Lanjut Usia yang Tinggal Sendiri Di Rumah. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 3(1), 23. [https://doi.org/10.31290/jiki.v\(3\)i\(1\)y\(2017\).page:23-35](https://doi.org/10.31290/jiki.v(3)i(1)y(2017).page:23-35)
- Tavares, L. R., & Barbosa, M. R. (2018). Efficacy of group psychotherapy for geriatric depression: A systematic review. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 78(May 2018), 71–80. <https://doi.org/10.1016/j.archger.2018.06.001>
- Townsend, M. (2005). *Essential of psychiatric mental health nursing*. In F.A. Davis Company (Vol. 4th). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Videbeck, S. L. (2011). *Psychiatric mental health nursing (fifth edit)*. Wolters Kluwer: Lippincott Williams and Wilkins.
- WHO. (2018). Ageing and health. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and-health>
- WHO. (2020). *Environments Decade of Healthy Ageing*. <https://www.who.int/publications/m/item/decade-of-healthy-ageing-baseline-report>
- Wijoyo, E. B., & Daulima, N. H. C. (2020). Optimalisasi integritas diri melalui terapi kelompok teraupetik lansia: studi kasus. 5(2), 26–35.
- Yasinta Yuliana Hasibuan (2021), *Potensi Terapi Kelompok Terapeutik Lansia Pada Perkembangan Psikososial: Studi Literatur*